

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia hal ini dapat dilihat dari minat dari wisatawan mancanegara untuk datang dan berlibur sekaligus menikmati keindahan alam di Nusa Tenggara Timur. Hampir semua objek wisata di propinsi di Nusa Tenggara Timur berkaitan dengan wisata pantai, hal ini tidak lepas karena propinsi Nusa Tenggara Timur sendiri terdiri dari beberapa pulau, yang mana tentu saja tiap pulau memiliki pesonanya tersendiri. Salah satu destinasi pariwisata yang paling banyak dikunjungi adalah Kota Labuan Bajo Kabupaten Manggarai barat. Hal ini terbukti dengan jumlah kunjungan pada tahun 2019 mencapai 256.000 orang sebelum kasus *Covid-19*. Meskipun setelahnya turun dalam angka 83%, namun pada November 2021 hingga awal Januari 2022 jumlah wisatawan mulai naik kembali mencapai 60.439 pengunjung. (Kompas.com, 2022). Labuan Bajo merupakan salah satu kawasan strategis negara, yang menjadikannya sebagai destinasi wisata premium. Hal tersebut dikarenakan Labuan Bajo adalah pintu gerbang pariwisata kelas dunia yang terkenal yaitu “*Loh Liang*” atau Pulau Komodo. Pulau Komodo mulai dikenal wisatawan baik lokal maupun internasional sejak tahun 2011, saat Pulau Komodo masuk kedalam 7 keajaiban dunia. Selain itu beberapa destinasi pariwisata lainnya seperti “*Loh Buaya*” atau Pulau Rinca, Pulau Padar, Pantai Pasir Pink yang menjadikan Labuan Bajo sebagai pilihan destinasi wisata saat ini. Terlepas dari destinasi pariwisata tersebut Kota Labuan Bajo juga memiliki keindahannya sendiri, di Kota Labuan Bajo sendiri ada beberapa kawasan strategis untuk dijadikan tempat wisata, termaksud salah satunya adalah kawasan Wae Cecu. Wae Cecu merupakan kawasan strategis berada di pinggir pantai tempat hotel-hotel berbintang dibangun karena potensi wisata laut dan pulau-pulau kecil disekitarnya yang semakin indah saat sore hari.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Labuan Bajo merupakan destinasi wisata premium, maka perkembangan pembangunan di Kota Labuan Bajo sangat cepat dan signifikan. Hal ini tentu saja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga pihak pemerintah dan swasta saling bekerjasama dalam pembangunan Kota Labuan Bajo, khususnya dalam kebutuhan fasilitas akomodasi hotel. Semakin tingginya minat wisatawan ke Labuan Bajo maka dibutuhkan semakin banyak pula tempat penginapan, hal ini terbukti melalui pendataan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat jumlah presentase tingkat penghuni

kamar (TPK) Hotel (dalam %) jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana untuk hotel berbintang dari 17,05 % TPK pada tahun 2011 naik menjadi 57,57% TPK di tahun 2019 dan untuk hotel nonbintang dari 11,03% TPK di tahun 2011 naik menjadi 35,74 % di tahun 2019. (Statistik, 2020).

Banyaknya kebutuhan akomodasi hotel dikarenakan jumlah wisatawan yang terus naik, oleh karena itu daya saing pembangunan antara hotel di Kota Labuan Bajo sangat tinggi, termasuk pada kawasan Wae Cecu. pada kawasan ini hotel-hotel yang dibangun merupakan hotel elit dengan gaya dan kekhasan arsitekturnya yang tidak kalah menarik, maka jika ingin membangun hotel pada kawasan ini membutuhkan inovasi baru yang menarik wisatawan untuk menginap.

Dilihat dari data potensi, maka bisnis hotel, resort dan cottage merupakan hal yang tepat untuk mengakomodir kebutuhan akan tempat tinggal sementara wisatawan di Labuan Bajo. Oleh karena itu dalam penugasan ini direncanakan hotel untuk memenuhi kebutuhan penginapan wisatawan dalam wujud inovasi baru yang berupa hotel terapung sebagai cara menarik minat wisatawan dan bersaing dengan hotel bintang yang berada pada kawasan tersebut. Selain itu hotel terapung juga dapat menjadi alternatif bagi wisatawan yang ingin menginap dengan suasana yang berbeda dari hotel pada umumnya, seperti merasakan suasana berada di atas kapal pesiar yang mewah, namun tidak harus melakukan perjalanan. Untuk mendukung desain ini maka diperlukan pendekatan yang tepat sehingga mendukung kualitas desain yang dihasilkan. Oleh karena itu digunakanlah pendekatan high-tech karena dianggap paling mendukung teknologi desain bangunan terapung yang ingin dihasilkan.

High-Tech sendiri merupakan buah pemikiran modern yang muncul pada abad ke-20 yang mempopulerkan penggunaan material industri. High-Tech jika di terjemahkan memiliki arti teknologi tinggi, dimana penggunaan teknologi tinggi pada desain hotel terapung ini sangat berguna untuk mewujudkan hotel yang dapat terapung. High-Tech arsitektur ini menekankan transparansi pada desain dan konstruksi. Makanya pada desain High-Tech arsitektur banyak menggunakan material aluminium, baja, kaca dan beton yang telah dikembangkan, karena bahan-bahan ini lebih maju dan tersedia dalam berbagai bentuk yang lebih luas pada saat gaya berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Labuan Bajo merupakan salah satu destinasi wisata premium Indonesia yang banyak menarik wisatawan, namun fasilitas hotel premium tidak seimbang dengan banyak wisatawan dan jumlah hotel bintang 4 kebawah.
2. Perkembangan pembangunan yang signifikan di Labun Bajo menghabiskan banyak lahan, sehingga dapat dibuat terobosan baru dengan memanfaatkan perairan yang tenang dan indah sebagai tempat pembangunan hotel.
3. Pemanfaatan teknologi dapat mewujudkan perancangan hotel terapung dengan menggunakan pendekatan Hi-Tech arsitektur.
4. Menghadirkan Susana di atas kapal pesiar bagi pengunjung hotel, sehingga berbeda dengan suasana hotel pada umumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana merencanakan hotel berkelas dan mewah untuk kebutuhan wisatawan di Labuan Bajo yang ingin merasakan Susana yang berbeda dari hotel pada umumnya dengan memanfaatkan potensi perairan dan teknologi untuk menghadirkan inovasi baru berupa hotel terapung yang dapat tercapai menggunakan pendekatan Hi-Tech?

1.4 Tujuan , Sasaran dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

Merancang bangunan hotel terapung yang baik dalam hal struktur dan kenyamanan dengan menggunakan pendekatan high teknologi sebagai dasar dari konsep perencanaan .

1.4.2. Sasaran

1. Tercapainya desain hotel terapung yang baik untuk wisatawan yang ingin menginap dan merasakan suasana baru tinggal di hotel yang berada di atas air
2. Merencanakan struktur yang baik sehingga bangunan hotel dapat terapung di atas air.

1.4.3. Manfaat

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini berguna sebagai kajian yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Perencanaan dan Perancangan *Floating Hotel*.

2. Bagi Objek Penelitian
Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai Perencanaan dan Perancangan *Floating Hotel*.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori perencanaan dan perancangan *Floating Hotel* yang menggunakan konsep pendekatan *Hi-tech*

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial yaitu kajian teori tentang hotel, dan teori-teori yang berkaitan dengan high-tech seperti:

- Memberikan gambaran tentang hotel berbintang seperti struktur organisasi hotel, di standarisasi ruang, struktur yang di gunakan untuk mendesain hotel, material yang di pakai, nilai estetika bentuk dan tampilan serta komposisi bentuk
- Menerapkan pendekatan high-tech dalam bangunan hotel yang berfokus pada penggunaan high-tech pada energy yang digunakan, pada struktur bangunan terapung, fasilitas- fasilitas penunjang, dan sistem jaringan utilitas

2. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi perencanaan hotel terapung di Labuan bajo tepatnya di pantai waececu. Lokasi di pilih di lepas pantai karena lokasinya strategis dan menyajikan pemandangan laut dan pulau-pulau kecil di sekitarnya dan menjadi lebih bagus disaat sore hari.

1.5.2. Batasan

Batasan studi yakni sebagai berikut:

- Memperoleh data seperti : data administrasi Labuan bajo, data tentang presentase wisatawan, serta data tentang hotel dan jumlah presentase penghuni kamar, bangunan yang terapung di atas air.
- Melakukan kajian dan mengolah data-data dalam proses perencanaan dan perancangan hotel terapung di Labuan Bajo

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik maupun cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. dimana metode menunjuk pada suatu cara sehingga bisa diperlihatkan penggunaannya melalui angket penelitian, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian. Data primer dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

a. Observasi

Dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian, sehingga memperoleh data – data existing terkait lokasi perencanaan seperti ;

- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Peruntukan lahan
- Batas administrasi site

b. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto – foto, dengan pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan data sebagai kebutuhan perencanaan dan analisis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Beberapa sumber data sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung. Data-data yang dibutuhkan dari data sekunder seperti :

- Kebijakan pembangunan daerah, dalam hal ini Kota Labuan Bajo

- Sarana dan prasarana yang dimiliki daerah, termasuk didalamnya sarana utilitas.
- Kondisi alam lokasi terpilih dari iklim hingga kondisi tanah
- Jumlah pengunjung destinasi wisata di Labuan Bajo
- Perkembangan akomodasi hotel di Labuan Bajo
- Teori terkait arsitektur khususnya bangunan hotel, struktur dan utilitas.

1.6.1 Metode Analisis Data

Data – data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1. Analisa Kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan data yang diperoleh, seperti banyaknya wisatawan berpengaruh pada banyaknya ruang dan besaran ruang yang dibutuhkan. Serta memperkirakan jumlah ruang dilihat dari potensi hotel disekitarnya.

2. Analisa Kualitatif

Analisa Kualitatif dilakukan agar menemukan cara yang terbaik dalam menghadirkan hotel yang mampu bersaing dengan hotel berbintang disekitarnya baik segi fungsi dan estetika.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, Identifikasi masalah dan Rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan, ruang lingkup dan batasan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Tinjauan teori tentang perencanaan dan perancangan, Teori tentang hotel, teori tentang struktur bangunan terapung, dan teori tentang high-tech.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Meliputi gambaran umum tentang lokasi Perencanaan

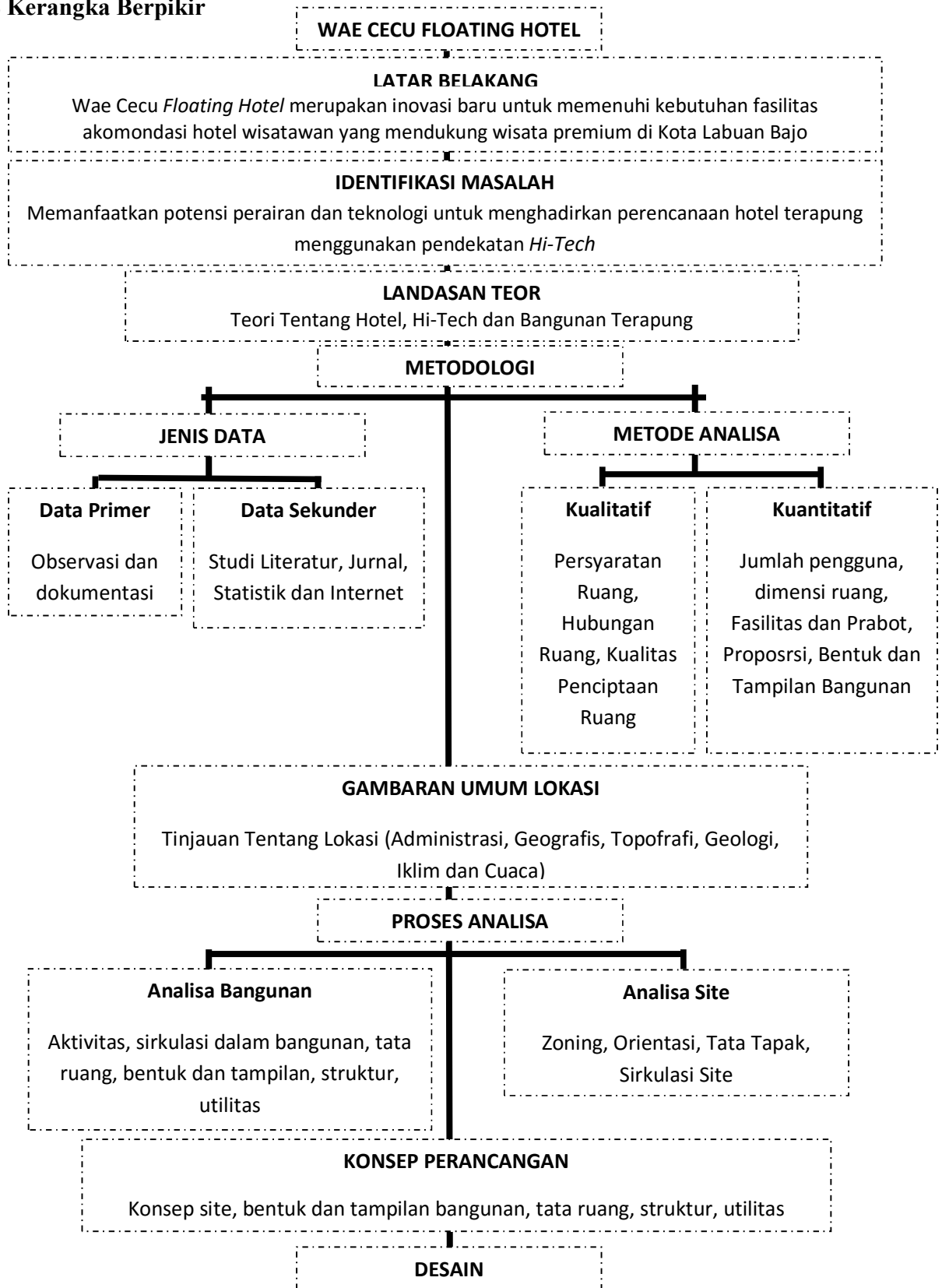
BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Meliputi analisa kelayakan ,analisa aktivitas , analisa tapak dan analisa bangunan

BAB V KONSEP

Meliputi konsep tapak dan konsep bangunan

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber : analisa pribadi penulis